

**PENANAMAN NILAI-NILAI DISIPLIN  
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH  
DI SMP MUHAMMADIYAH SOKARAJA  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
**SURTIYAH**  
**NIM. 1423301204**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II    PENANAMAN    NILAI-NILAI    DISIPLIN    DAN</b> <b>          PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH</b>	
A. Penanaman Nilai .....	14
1. Pengertian Penanaman .....	14
2. Pengertian Nilai.....	14
B. Disiplin.....	17

1. Pengertian Disiplin.....	17
2. Macam-macam Karakter Disiplin.....	18
3. Manfaat dan Tujuan Disiplin .....	21
4. Strategi Meningkatkan Kedisiplinan.....	24
C. Pembiasaan Shalat Berjama'ah.....	29
1. Pengertian Pembiasaan.....	29
2. Manfaat Pembiasaan .....	31
3. Shalat Berjama'ah.....	32
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi / Tempat Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data .....	48
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
B. Penyajian Data.....	60
C. Analisis Data .....	70
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Lampiran 2 Hasil Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Lampiran 3 Absensi Shalat Siswa

Lampiran 4 Surat-surat :

- a. Daftar Riwayat Hidup
- b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- d. Sertifikat BTA/PPI
- e. Sertifikat KKN
- f. Sertifikat PPL
- g. Sertifikat OPAK
- h. Sertifikat IMAKIPSI
- i. Surat Keterangan Telah Lulus Komprehensif
- j. Surat Keterangan Wakaf dari Perpustakaan
- k. Rekomendasi Munaqosyah
- l. Blangko Bimbingan
- m. Surat Keterangan Telah Riset
- n. Surat Keterangan Telah Observasi
- o. Permohonan Ijin Riset
- p. Foto Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan pernah lepas dari aturan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan baik itu dari negara maupun masyarakat. Sebagai manusia yang semakin hari semakin mengetahui begitu pentingnya pendidikan, maka sudah sepantasnya orangtua mendidik anaknya bukan hanya di lingkungan keluarga akan tetapi di lembaga formal yakni sekolah. Oleh karena itu, sebagai orangtua, sudah semestinya kita mengajarkan kedisiplinan saat anak menginjak fase kanak-kanak lanjut. Sebab, fase ini, anak sudah mulai bisa berpikir ihwal baik dan buruk. Selain itu, anak juga sudah mulai melakukan tindakan-tindakan indisipliner.<sup>1</sup> Dalam dunia mendidik anak, lebih khusus lagi mendidik anak ala Sayyidina Ali, Kedisiplinan diterapkan dengan cara fleksibel dan bermakna. Orangtua yang hobi memukul atau bertindak kasar dengan dalih mengajarkan disiplin jelas karena minimnya pemahaman tentang disiplin. Oleh karenanya, orangtua yang hendak mengajarkan disiplin kepada anaknya haruslah paham terlebih dahulu tentang arti dari disiplin berikut metode yang tepat untuk diterapkan.

Aturan yang berada di lingkungan keluarga tentu berbeda dengan aturan yang berada di lingkungan sekolah walaupun perbedaan itu tidaklah sepenuhnya. Di lingkungan keluarga contohnya diajarkan bagaimana mengawali bangun pagi

---

<sup>1</sup> Rahman Yusuf, *Didiklah Anakmu seperti Sayyidina Ali bin abi thalib*, 2014, Jogjakarta: DIVA Press, Hlm 62.

sebelum berangkat sekolah, berpakaian yang rapi dan sopan, berangkat dari rumah tidak terlalu siang, agar nanti ketika berada di sekolah tidak terlambat. Di sekolah juga diajarkan ketika hendak masuk kelas siswa-siswi berbaris terlebih dahulu, masuk sekolah dengan memakai seragam sekolah yang telah disepakati dan yang lainnya. Hal tersebut pada hakikatnya ingin mengajarkan nilai-nilai disiplin agar kelak menjadi manusia yang sukses dan bermanfaat sesuai dengan tujuan UUD 1945.

Di era zaman sekarang ini, siswa di didik agar menjadi siswa yang disiplin dalam menjalankan aktivitas kehidupannya. Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan. Kedisiplinan mensyaratkan adanya pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasaan diri. Kedisiplinan sangat penting diterapkan sebagai prasyarat bagi pembentukan sikap dan perilaku. Dengan demikian, disiplin berarti melatih diri untuk membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. Dalam kehidupan sehari-hari dikenal disiplin diri, disiplin belajar, dan disiplin kerja. Seseorang dikatakan memiliki disiplin diri yang kuat bila ia dapat mengendalikan dirinya sendiri. Siswa yang dalam melaksanakan tugasnya di sekolah harus dengan aturan yang ada di sekolah dan sebaliknya di dalam keluarga seorang anak harus taat dan mematuhi aturan yang ada dalam sebuah keluarga karena disiplin adalah identik dengan patuh terhadap aturan. Pihak orangtua maupun guru

menginginkan anaknya dapat menjalani kehidupan yang sukses melalui disiplin. Tanpa kedisiplinan, mustahil rasanya kesuksesan akan diraih.<sup>2</sup>

Masing-masing sekolah memiliki strategi dalam menerapkan disiplin. Lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Menengah Pertama/ Mts baik yang berbasis Negeri maupun swasta, memiliki berbagai visi dan misi yang berbeda. Di SMP Muhammadiyah Sokaraja, sekolah yang berbasis swasta yang mengajarkan berbagai macam ilmu agama dan ilmu umum serta tambahanya seperti mempelajari mata pelajaran aqidah, akhlak, tarikh, dan Kemuhammadiyah yang menjadi ciri khusus di sekolah tersebut.

Untuk mewujudkan agar disiplin selalu diterapkan dalam kehidupan sehingga menjadi sukses, maka diperlukan suatu pembiasaan. Disiplin akan menjadi suatu hal yang terbiasa dilakukan siswa apabila dalam kehidupan sehari-harinya terbiasa melakukannya. Contohnya melakukan pembiasaan shalat berjama'ah. Biasanya, disiplin dilakukan dengan keterpaksaan karena yang hal ini identik dengan ketakutan pada hukum. Ketika ada pengawasan dari petugas (pemimpin) timbulah perilaku disiplin, akan tetapi bila tidak ada pengawasan dari petugas (pemimpin) maka pelanggaran dilakukan. Contohnya yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa berpakaian rapih dengan baju dimasukkan tapi setelah proses pembelajaran yakni waktu istirahat, baju seragam siswa tidak dimasukkan. Sedangkan disiplin karena kesadaran menjadikan hukum sebagai alat yang menyenangkan di jiwa dan selalu siap sedia untuk menaatinya.

---

<sup>2</sup> Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, 1993, Jakarta: Cetakan keempat 1993, Balai Pustaka, Hlm 158.

Banyak sekali manfaat disiplin yang diperoleh bagi anak diantaranya:<sup>3</sup>

1. Menjauhi anak melakukan hal-hal yang dilarang oleh orangtua. Setiap orangtua tentu memiliki berbagai peraturan yang diorientasikan demi kebaikan seorang anak. Karena itu, agar anak tidak melakukan hal-hal yang dilarang orangtua, meskipun hal itu sangat sepele, penting bagi orangtua untuk menegakan kedisiplinan sejak dini.
2. Menghindarkan anak dari perilaku menyimpang. Disadari atau tidak, berbagai perilaku anak yang menyimpang bermula dari kurangnya anak diajari kedisiplinan.
3. Untuk menyetarakan keinginan anak. Terkadang, keinginan anak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Misalnya, keinginan untuk menambah waktu bermain. Dalam konteks ini, kedisiplinan penting ditegakan untuk menyetarakan keinginan anak. Sebab, jika keinginan tersebut dibiarkan, tidak menutup kemungkinan anak akan menjadi malas untuk belajar.
4. Mendorong anak untuk melakukan kebajikan. Menurut Mac Millan, terdapat relevansi antara kebajikan dengan kedisiplinan. Bahwa kedisiplinan adalah terwujudnya sikap yang mengarah pada kebaikan dan menjauhi dari keburukan.
5. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya. Disiplin adalah suatu kebaikan. Menurut Mac Millan, anak yang terbiasa menegakan disiplin, jiwanya akan tenang dan tidak mudah frustrasi. Dalam jiwanya tertanam kuat optimisme menyongsong masa depan.

---

<sup>3</sup> Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, 1993, Jakarta: Cetakan keempat 1993, Balai Pustaka, Hlm 158.



6. Menjauhi anak melakukan hal-hal yang dilarang oleh orangtua. Setiap orangtua tentu memiliki berbagai peraturan yang diorientasikan demi kebaikan seorang anak. Karena itu, agar anak tidak melakukan hal-hal yang dilarang orangtua, meskipun hal itu sangat sepele, penting bagi orangtua untuk menegakan kedisiplinan sejak dini.

Kerugian akibat dilanggarnya disiplin lazimnya tidak langsung, tetapi berjangka panjang. Karena itu, orang yang berdisiplin diri adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menjangkau ke depan akibat tindakannya, bukan hanya pada akibat langsung, melainkan sampai kepada konsekuensi tingkat kedua ataupun ketiga (*second atau third order consequence*). Akibat kurang disiplin diantaranya;

1. Anak akan bertindak semaunya sendiri, tanpa memperhatikan waktu
2. Tidak sesuai dengan harapan, hanya akan memperoleh kegagalan
3. Kurangnya konsentrasi/fokus dalam menjalankan aktivitas
4. Menunda-nunda hal-hal yang bermanfaat, tidak konsisten

Demikian juga dengan disiplin belajar, yang merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir dari proses belajarnya.

Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh orangtua maupun guru tentu menginginkan agar nilai-nilai disiplin selalu mengikuti dalam diri anak didiknya tanpa terkecuali. Namun ada hambatan pula yang harus dihadapi oleh anak didik sebelum menuju kepada gerbang kesuksesan. Di sekolah diajarkan bagaimana dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dapat menjadi masukan, arahan,

agar siswa dapat tetap menanamkan nilai-nilai disiplin. Peneliti mencoba meneliti di SMP Muhammadiyah Sokaraja. Di sekolah tersebut kegiatan shalat berjama'ah dilakukan oleh seluruh siswa baik kelas tujuh, delapan maupun sembilan.

Akan ada banyak manfaat yang diperoleh apabila disiplin ditegakkan. Berawal dari belajar yang tak pernah lelah untuk berhenti sebelum berakhir, banyak sekali ujian dan hambatan yang menimpa. Bahkan gagal seringkali dijumpai. Akan tetapi kegagalan justru awal dari kesuksesan. Oleh karena itu cara guru untuk mengajarkannya adalah dengan senantiasa menanamkan hakikat dari disiplin itu sendiri melalui shalat berjama'ah. Karena manfaat shalat berjama'ah itu sendiri ialah melatih untuk belajar tepat waktu dalam melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2017 hari selasa pukul 08. 06 WIB bahwa di SMP Muhammadiyah Sokaraja, diterapkan jika siswa masuk sekolah lebih dari pukul 07.00 pagi, maka siswa tersebut tidak boleh memasuki ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran, dan syarat agar bisa mengikutinya maka harus berhadapan dengan guru piket untuk meminta kartu/form keterlambatan masuk kelas, serta menandatangani buku keterlambatan kelas. Ini menandakan bahwa melalui pengisian form keterlambatan kelas, dan menandatangani, di sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai disiplin. Pembiasaan shalat berjama'ah sebenarnya sudah diterapkan sejak tahun 2004, akan tetapi masih saja ada beberapa siswa yang melaksanakan tugas sekolah tersebut masih dengan hawa nafsunya dalam arti mereka masih menganggap main-main belum memiliki kesadaran tentang manfaat yang

diperoleh dari shalat berjama'ah. Setelah kurikulum 2013 yang mengandung berbagai kompetensi dan berbasis pendidikan karakter, maka kepala sekolah SMP Muhammadiyah Sokaraja mulai tegas dalam pelaksanaan shalat berjama'ah bagi siswanya diantaranya melalui pengawasan dari guru, orangtua, dan masyarakat. Siswa mengisi absensi shalat ketika selesai melaksanakan shalat berjama'ah agar mengetahui siswa yang rajin dan yang tidak. Setelah shalat berjama'ah selesai kegiatan kultum setelah shalat juga dilaksanakan hal ini agar menanamkan nilai-nilai disiplin.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka peneliti mengkaji dan merumuskan judul ” **Penanaman Nilai-nilai Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah Di SMP Muhammadiyah Sokaraja.**”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas,serta agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dan memperjelas maksud judul ini, maka perlu ditegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung dalam judul seperti uraian berikut ini:

### **1. Penanaman Nilai**

Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti kegiatan tanam-menanam.<sup>4</sup> Penanaman adalah proses (perbuatan, cara) menanamkan. Jadi

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, hlm 1133.

yang dimaksud penanaman disini adalah bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai disiplin pada siswa.<sup>5</sup>

Definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda. Seperti yang dinyatakan Kurt Baier (UIA, 2003), seorang sosiolog menafsirkan nilai dari sudut pandangnya sendiri tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Definisi ini dikemukakan oleh Gordon Allport (1964) sebagai seorang ahli psikologi kepribadian.<sup>6</sup>

## 2. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin, *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini munculah kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dalam penggunaanya kata disiplin mengalami perkembangan makna ke dalam dua pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan, tatanan, norma atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan, pembiasaan yang bertujuan mengembangkan diri agar terbiasa berperilaku tertib. Hakekat disiplin adalah perwujudan sikap mental yang mengandung kesadaran, penghormatan, kerelaan dalam mena'ati semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

---

<sup>5</sup> <https://1xdeui.blogspot.com/2010/12/skripsi-penanaman-nilai-nilai-agama.html> di akses pada tanggal 17 oktober 2017 Pukul 12: 03.

<sup>6</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta. 2011), hlm 8.

Disiplin dengan bahasa yang lebih singkat adalah perilaku yang tetap dan tepat. Tepat artinya sesuai norma, dan tetap berarti konsisten. Menurut Suradinata (1996: 150), disiplin pada dasarnya mencakup pelajaran, patuh, taat, kesetiaan, hormat kepada ketentuan/peraturan/norma yang berlaku.

### 3. Pembiasaan

Salah satu kaedah yang penting dalam mengajar ialah membentuk adat kebiasaan, yaitu dengan mengulang-ngulang perbuatan, sehingga menjadi kebiasaan.<sup>7</sup>

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Definisi Pembiasaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama sehingga menimbulkan dorongan untuk berbuat tanpa berfikir dahulu.

### 4. Shalat Berjama'ah

*Ash-Shalah* dalam bahasa Arab berarti *ash-Shilah* (hubungan) langsung antara seorang hamba dan Rabbnya. Jika dikatakan dari Allah berarti kesucian, rahmat dan berkah. Atas dasar itu, seorang muslim yang tekun menjumpai RabbNya sebanyak lima kali setiap hari, dengan cara melaksanakan shalat tepat pada waktunya, maka ia akan menjadi bersih, suci, dan memiliki hati yang bersih. *Jama'ah* secara bahasa berarti kelompok. Sementara itu, menurut pengertian syara' adalah hubungan antara shalat imam dan shalat makmum atau ikatan yang terjalin antara keduanya di dalam

---

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Hidakarya, 1978), hlm 83.

shalat. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama. Shalat berjama'ah sedikitnya dikerjakan dengan dua orang, yang satu menjadi imam, sedangkan yang lain menjadi makmum.<sup>8</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis menyusun Rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah Di SMP Muhammadiyah Sokaraja?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran konkret berkenaan dengan konsep penanaman nilai-nilai disiplin yang ada di SMP Muhammadiyah Sokaraja.
2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan jiwa disiplin.
3. Untuk mengetahui peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang konsep menumbuhkan jiwa disiplin melalui pembiasaan shalat berjama'ah.

---

<sup>8</sup> Abdul Qadir Syaibah Al-Hamd. *Fiqhul Islam*. Jakarta: Darul haq, 2005, Hlm 99.

## 2. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan dalam rangka merumuskan dan mengembangkan nilai-nilai disiplin

## 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya disiplin

### **E. Kajian Pustaka**

Pustaka merupakan dasar pemikiran penyusunan penelitian ini, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelaahan terhadap penelitian yang relevan sebagai penguat teori-teori dan pembeda bagi penelitian-penelitian yang lain.

Dina Pujiana (2016) skripsinya yang berjudul penanaman Kedisiplinan beribadah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu 2015/2016, mendeskripsikan bagaimana Proses Pendisiplinan diri di Pondok Pesantren. Persamaanya yaitu sama-sama menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Perbedaanya yaitu skripsi Dina di lakukan di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu sedangkan Peneliti di SMP Muhammadiyah Sokaraja.

Dian Tri Utari (2016) skripsinya yang berjudul Pendidikan Karakter Disiplin di SMP Negeri 2 Sumpiuh 2015/2016, mendeskripsikan bahwa indikator dari Karakter disiplin adalah memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah. Persamaanya yaitu menjelaskan bagaimana pendidikan karakternya di sekolah. Perbedaanya yaitu terletak pada penanaman nilai-nilai disiplin kalau oleh

peneliti, sedangkan oleh Dian adalah Pendidikan Karakternya yang cakupannya lebih luas.

Khamim Edy Cahyono skripsinya yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Disiplin Ibadah Shalat Siswa di SMP Negeri 2 Somagede, mendeskripsikan bahwa dalam penanaman disiplin, diperlukan suatu kebiasaan yang harus ada sehingga memberikan efek bagi para siswa untuk senantiasa melaksanakan kegiatan dengan mengandung nilai-nilai disiplin. Persamaanya yaitu sama-sama menanamkan nilai-nilai disiplin. Perbedaanya yaitu kalau Khamim, di SMP Negeri 2 Somagede sedangkan peneliti di SMP Muhammadiyah Sokaraja.

Sedangkan peneliti akan membahas tentang nilai-nilai disiplin melalui pembiasaan shalat berjama'ah, karena dengan pembiasaan shalat berjama'ah, nilai –nilai disiplin akan terbentuk dengan sendirinya kedalam diri masing-masing siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan dan memudahkan membaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Hal ini diperlukan guna memberi gambaran sistematika skripsi kepada pembaca.



Bagian utama adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang dilakukan peneliti.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga subbab: (1) Penanaman nilai-nilai Disiplin, (2) Shalat berjama'ah, (3) SMP Muhammadiyah Sokaraja.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Terdiri atas empat subbab pembahasan, yaitu (1) jenis penelitian (2) tempat dan waktu penelitian (3) pengumpulan data penelitian (4) analisis data penelitian. Hal ini menjadi prosedur ilmiah dalam sebuah penelitian yang akan digunakan untuk sebuah penelitian.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian dengan subbab pembahasan (1) Konsep Penanaman nilai-nilai Disiplin di SMP Muhammadiyah Sokaraja (2) Konsep pembiasaan shalat berjama'ah (3) Peran SMP Muhammadiyah dalam membentuk Disiplin.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Siswa-siswi di SMP Muhammadiyah Sokaraja sudah mulai terbiasa dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah mulai dari berangkat harus pagi dan tidak boleh melebihi jam 07.00 agar sampai sekolah tidak terlambat, apabila melebihi maka gerbang ditutup dan mendapatkan teguran. Tidak hanya itu saja masalah shalatpun demikian, di SMP Muhammadiyah Sokaraja, shalat dzuhurnya di jadwal dan melalui pembiasaan. Yang demikian itulah yang diharapkan dapat tertanam nilai-nilai disiplin kepada siswa.

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan kemudian dianalisis dengan teori yang telah di paparkan sebelumnya, selanjutnya peneliti menyimpulkan beberapa nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah Sokaraja yang mencakup nilai ketepatan waktu, nilai penegakan peraturan, nilai kebersihan, nilai kebersihan, solidaritas, dan melatih kepemimpinan. Dengan berbagai metode seperti metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, reward, dan punishment. Berbagai usaha dilakukan SMP Muhammadiyah Sokaraja dalam menanamkan nilai-nilai disiplin melalui kegiatan pembiasaan shalat diantaranya shalat dzuhur berjama'ah, shalat jum'at, dan shalat dhuha..

Tujuan penanaman nilai-nilai disiplin melalui pembiasaan shalat berjama'ah ini yaitu meningkatkan iman dan taqwa siswa-siswi , semakin taat

kepada Allah SWT, disiplin waktu, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam menegakan peraturan, terbiasa dengan melakukan hal yang sunnah bukan hanya melaksanakan hal-hal yang wajib saja. Ketika siswa sudah terbekali kebiasaan melaksanakan kegiatan menanamkan disiplin, maka di kehidupan sehari-hari akan rajin melaksanakan dan meningkatkannya, serta menumbuhkembangkan rasa keagamaan siswa secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang lurus yaitu berupa nilai-nilai keimanan.

Setelah siswa-siswi SMP Muhammadiyah Sokaraja mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, mereka menunjukkan nilai-nilai disiplin dalam tindakannya. Oleh karena itu penting sekali adanya penanaman nilai disiplin khususnya melalui pembiasaan shalat berjama'ah untuk membangun bangsa yang damai dan makmur sesuai ajaran agama.

## **B. Saran-saran**

1. Senantiasa meningkatkan pelaksanaan penanaman nilai-nilai disiplin melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang lebih variatif dan inovatif agar siswa tidak merasa jenuh dan lebih semangat dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Sokaraja
2. Memberikan keteladanan yang maksimal terhadap siswa-siswi SMP Muhammadiyah Sokaraja. Hendaknya Kepala Sekolah selalu memberi dorongan terhadap guru-guru yang belum aktif dalam pembiasaan penanaman nilai-nilai disiplin melalui kegiatan pembiasaan shalat berjama'ah, sehingga siswa-siswi SMP Muhammadiyah Sokaraja dalam pelaksanaannya akan lebih maksimal dan tercapainya tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ar-rahman, Yusuf Ahmad. 2013. *Buku Pintar Shalat lengkap sesuai Al-Qur'an dan Hadist*. Alita Aksara Media.
- Amini, Ibahim. 2006. *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*. Jakarta: Al-Huda.
- Arikunto, Suharsimy. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizy Qodri. 2002. *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arief Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Dina. 2010. "Skripsi Penanaman Nilai-nilai Agama" (<https://1xdeui>, diakses pada tanggal 17 oktober 2017).
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mukhtar, Salim. 2009. *Sehat jiwa raga dengan shalat*. Klaten. Cet pertama. Wafa Press.
- Muhammad Az-Za'balawi, Sayyid. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Mulyana Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masyhad Abu. 2003. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT MG.
- Margono. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman Yusuf. 2014. *Didiklah Anakkmu Seperti Sayyidina Ali Bin Abi Thalib*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rosyadi Khoion. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan instrumen evaluasi dan penelitian*. Yogyakarta: Stain Press.

- Soedijarto. 1993. Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sujiono Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. 2005. Panduan Bagi Orangtua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini. Jakarta: PT Elex Media.
- Sobur Alex. 1985. Komunikasi Orangtua dan Anak. Bandung: Angkasa.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- . Jakarta: Lembaga Penerbit F Sirinam, Khalsa. 2008. *Pengajaran Disiplin dan Harga diri*. Jakarta: Indeks.
- Syaibah, Abdul Qadir. 2005. *Fiqhul Islam*. Jakarta: Darul haq.
- Tanzeh Ahmad. 2011. Zulfa, Umi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya.
- <https://1xdeui.blogspot.com/2010/12/skripsi-penanaman-nilai-nilai-agama.html> di akses pada tanggal 17 oktober 2017 Pukul 12: 03.
- Yunus, Mahmud. 1978. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT Hidakarya.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Roqib Mohammad, Nurfuadi. 2008. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto: STAIN Press.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Surtiyah
2. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 4 Juni 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : SURO, Rt 2 Rw 1 Kecamatan Kalibagor,  
Kabupaten Banyumas
7. Nama Orang Tua : a. Ayah : Masum  
b. Ibu : Kasinem

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 2 SURO (2002-2008)
  - b. SMP Muhammadiyah Sokaraja (2008-2011)
  - c. SMA Muhammadiyah Sokaraja (2011-2014)
  - d. IAIN Purwokerto (2014-2018)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk  
menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Juli 2018

Penulis,

Surtiyah  
NIM.1423301204

## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal: Rabu, 11 April 2018

Pukul: 10.34 - 11.30 WIB

Tempat: Ruang Perpustakaan

Nama :Bapak Sandi Wagiyon, S.Pd

1. Bagaimana gambaran umum Penanaman Nilai-nilai Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di SMP Muhammadiyah Sokaraja?

Jawab: "Penanaman nilai-nilai disiplin melalui pembiasaan shalat berjama'ah di SMP Muhammadiyah Sokaraja merupakan bentuk pendidikan karakter yang di biasakan melalui shalat berjama'ah seperti shalat jama'ah dzuhur, shalat dhuha, maupun jama'ah jum'at agar siswa memiliki jiwa atau pribadi disiplin.

2. Bagaimana Strateginya?

Jawab: Dalam menjalankan kegiatan seperti shalat berjama'ah baik shalat dzuhur maupun shalat jum'at, setiap siswa harus mengisi absensi shalat dengan menandatangani. Kenapa tanda tangan, karena jika hanya di cek list/centang terkadang ada siswa belum shalat akan tetapi setelah ditanya mengatakan sudah shalat. Setelah selesai shalat, maka siswa diharapkan do'a bersama.

3. Apa saja visi dan misi SMP Muhammadiyah Sokaraja?

Jawab: "visi : Kokoh Dalam Aqidah Islam, Maju Dalam IPTEK, Berprestasi, Santun, dan Berbudaya.

Dan misinya:

1. Menjalankan ajaran agama islam dengan benar
2. Menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik
3. Mendidik siswa bertingkah laku yang baik dan berakhlak mulia
4. Mendidik siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar
5. Mendidik siswa mempunyai sifat mandiri dan disiplin
6. Meningkatkan prestasi di segala bidang
7. Mendidik siswa memiliki kreatifitas dalam belajar
8. Menjalankan proses belajar-mengajar dengan baik

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 April 2018

Pukul : 10.12 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Nama : Bpk Khadir, S.Pd

1. Assalamungalaikum pak, mau tanya bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai disiplin di SMP Muhammadiyah Sokaraja?

Jawab: Wangalaikumsalam, ya siswa-siswi disini sebelum melaksanakan ibadah shalat berjama'ah sebagian siswa harus membersihkan masjid terlebih dahulu seperti menyapu atau dalam setiap sebulan sekali membersihkan karpet, antri dalam berwudhu, lurus dan rapat dalam melaksanakan shalat karena saya selalu memperhatikan bahwa kesempurnaan shalat termasuk lurus dan rapatnya shaf, itu termasuk dalam rangka menanamkan nilai-nilai disiplin yang diajarkan kepada siswa-siswi di sini.

2. Apa tujuan dari penanaman nilai-nilai disiplin melalui pembiasaan shalat berjama'ah?

Jawab: Tentu agar siswa mempunyai pribadi yang disiplin, baik itu disiplin waktu, taat dan patuh terhadap aturan yang ada di sekolah, solidaritas/ kebersamaan, disiplin dalam menjaga kebersihan, disiplin dalam gerakan, dan sebagainya.

3. Apakah ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari penanaman nilai-nilai disiplin?

Jawab: Tentu ada yang dapat mendukungnya mba, diantaranya para guru yang senantiasa mengawasi terhadap kegiatan shalat berjama'ah agar siswa nantinya dapat menjadi lulusan yang taat beragama, menjadi pribadi yang disiplin, selain itu orang tua yang selalu mendukung terhadap kegiatan penanaman nilai-nilai disiplin ini, masyarakat dan siswa itu sendiri.

Selain faktor pendukung, pasti ada faktor penghambatnya mba seperti ada saja sebagian siswa yang masih melakukan hal-hal yang menyimpang dari disiplin, shalatnya nanti-nantian, terkadang siswa harus dibilangi dulu baru mau shalat, karena namanya siswa kadang masih belum memiliki kesadaran diri untuk melakukan shalat.



4. Apa saja bentuk dari penanaman nilai-nilai disiplin melalui pembiasaan shalat berjama'ah ini pak?

Jawab: Ya seperti menyapu masjid sebelum digunakan untuk shalat atau dalam sebulan sekali karpet dibersihkan dengan bagi-bagi tugas, antri dalam berwudhu tidak berebut dengan teman, imam selalu memperhatikan shafnya apakah sudah lurus dan rapat apa belum, setelah selesai shalat kemudian berdo'a bersama, kemudian absen.

Nama : Fitriyani

Kelas : VII A

1. Apakah di sekolah saudara ada pembiasaan shalat berjama'ah?

Jawab: Ada, shalat dzuhur berjama'ah, Shalat dhuha, dan shalat jum'at berjama'ah. Kalau shalat dzuhur berjama'ah dilaksanakan pada jam istirahat kedua. Kalau shalat jum'at berjama'ah dilaksanakan oleh siswa yang laki-laki. Kalau shalat dhuha sekitar jam 08.30.

2. Apakah saudara melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah dan shalat dhuha?

Jawab: iya, saya melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha.

3. Adakah sanksi atau hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah?

Jawab: Kalau sanksi tidak ada, paling oleh pak guru dikasih tugas suruh mengerjakan tugas atau hafalan surat jika tiga kali atau lebih tidak shalat berjama'ah di sekolah.

4. Apa pengertian shalat berjama'ah menurut saudara?

Jawab: Shalat yang dilaksanakan bersama-sama antara imam dengan makmum.

5. Apakah saudara melaksanakan shalat lima waktu dengan berjama'ah?

Jawab: Iya, tapi masih belum istiqomah. Kadang berjama'ah, itu kalau di sekolah, dan kalau di rumah shalatnya sendirian.

6. Apakah saudara melaksanakan shalat berjama'ah setiap hari?

Jawab: Tidak, karena di suruh gurunya shalat berjama'ahnya paling di sekolah.

7. Kapan saudara melaksanakan shalat berjama'ah?

Jawab: Jika lagi sempat dan kalau disuruh.

8. Pernahkah saudara meninggalkan shalat lima waktu?

Jawab: Pernah, kalau lagi capek terus ketiduran lalu sampai subuh nda shalat isya.

9. Apakah saudara sudah bisa bacaan dan gerakannya?

Jawab: Sudah bisa, kecuali do'a qunut yang belum hafal.

10. Menurut saudara, nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam shalat berjama'ah?

Jawab: Nilai kebersamaan, dan nilai kebersihan.



IAIN PURWOKERTO